

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan pendekatan penelitian dan metode penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif karena data yang dibutuhkan sudah ada, sebagaimana dikemukakan oleh Heryadi (2014:37), “Pendekatan penelitian kualitatif mengembangkan pola pikir yang bersifat induktif menjawab masalah penelitian tidak harus bertolak pada teori, aksioma, dan prinsip-prinsip sebagai kebenaran yang sudah ada, melainkan berdasar pada fakta-fakta yang ada dan muncul secara alamiah yang muncul di lapangan.”

Selanjutnya, metode adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan pemahaman dan hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Seperti yang Hadi dkk (1998:11) kemukakan, “Metodologi adalah ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Menurut Anggoro (2008:1.1), “Penelitian adalah proses pengumpulan data dan menganalisis data atau informasi secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang sah dan mutlak.” Selanjutnya, Hillway dalam Hadi dkk (1998:9) menjelaskan definisi dari penelitian, “Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.

Heryadi (2014:42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Sugiyono (2005:3) menjelaskan, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti sebagai upaya memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Heryadi (2014:42) mengemukakan,

Metode deskriptif analitis adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian suatu subjek fenomena. Penelitian dengan menggunakan metode ini lebih bersifat survey yang mengakumulasi data dasar dari suatu subjek, kemudian membahas data itu secara hingga menemukan jalan keluar untuk fenomena yang ada dalam subjek itu.

Penulis menggunakan metode deskriptif analitis karena dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel atau fokus penelitian yaitu menganalisis unsur intrinsik yang terkandung dalam buku kumpulan cerita pendek *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana sebagai alternatif bahan ajar peserta didik SMA kelas XI, sebagaimana dikemukakan oleh Heryadi (2014:43), “Metode penelitian deskriptif analitis hanya digunakan dalam menghadapi satu variabel penelitian dan lebih bersifat penelitian eksploratif.”

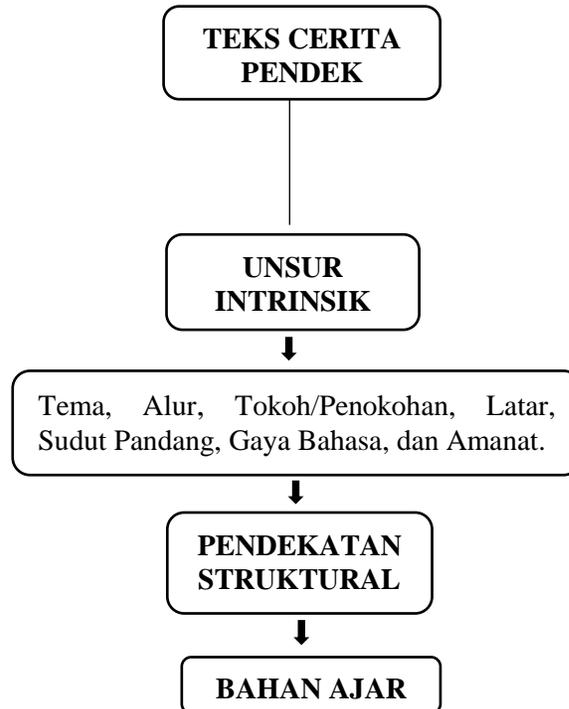
Berdasarkan penjelasan tersebut, pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis digunakan untuk

mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu cocok atau tidaknya buku kumpulan teks cerita pendek *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana sebagai alternatif bahan ajar peserta didik SMA kelas XI.

B. Desain Penelitian

Menurut Heryadi (2014:123), "Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun." Desain penelitian yang penulis gunakan adalah desain penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian yang akan penulis laksanakan adalah menganalisis unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut, pandang, gaya bahasa, dan amanat dalam buku kumpulan teks cerita pendek berjudul *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana dengan menggunakan pendekatan struktural sebagai alternatif bahan ajar cerita pendek kelas XI SMA. Pendekatan struktural ini berfungsi sebagai salah satu cara untuk mengetahui makna dari suatu objek kajian yang dalam penelitian ini merujuk pada unsur-unsur pembangun cerita pendek dengan menganalisis unsur-unsur tersebut.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala bentuk hal, diantaranya faktor, situasi, kondisi, dan perlakuan yang digunakan sebagai objek dalam sebuah penelitian. Heryadi (2014:124) memaparkan mengenai variabel penelitian, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel terikat dan variabel bebas.

Variabel bebas disebut juga dengan variabel independen, dan variabel terikat disebut juga variabel dependen. Menurut Heryadi (2014:124), “Variabel bebas adalah variabel *predictor* yang diduga memberi efek terhadap variabel lain.” Hal senada dikemukakan oleh Umar (dalam Christalisana, 2018:91), “Variabel

independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat. Sedangkan variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menetapkan variabel terikat atau fokus penelitian ini adalah teks cerita pendek yang terdapat dalam buku kumpulan teks cerita pendek “Bidadari yang Mengembara” karya A. S. Laksana, dan yang menjadi variabel bebas adalah pendekatan struktural yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka yaitu buku kumpulan cerita pendek “Bidadari yang Mengembara” karya A. S. Laksana.

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang terdapat dalam kumpulan teks cerita pendek *Bidadari yang Mengembara*. Penulis memilih 4 teks cerita pendek yang telah dianalisis sebagai data penelitian untuk dijadikan alternatif bahan ajar peserta didik kelas XI melalui metode pengambilan sampel data non-random. Pengambilan sampel terbagi menjadi dua macam, yaitu metode random dan metode nonrandom (Heryadi, 2014). Heryadi (2014:98-104), menjelaskan

Metode random atau acak adalah cara pengambilan sampel dari populasi berdasar pada pertimbangan bahwa semua anggota yang ada populasi memiliki hak yang sama untuk dijadikan sampel. Dasar pertimbangan ini muncul pada peneliti disebabkan keadaan populasi diketahui sudah homogen. Pengambilan sampel tanpa melalui proses acak tetapi hanya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan peneliti dikenal dengan metode nonrandom.

Dalam menentukan sampel/data sebagai objek penelitian, penulis menggunakan metode nonrandom dengan teknik purposif, yaitu cara pengambilan data/sampel yang berdasarkan pada pertimbangan peneliti, dan pertimbangan tersebut tentunya berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Heryadi (2014: 105), “Teknik purposif dilakukan peneliti setelah ia memiliki pertimbangan tentang sampel yang akan dipakainya. Pertimbangan itu tentunya berkaitan dengan maksud dikenakannya penelitian bersangkutan. Masalah banyaknya sampel yang hendak digunakan tidak ada batas yang jelas. Jumlah sampel sangat bergantung pada pertimbangan peneliti”.

2. Sumber Data

Sumber data yaitu seluruh teks dari kumpulan cerita pendek *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana berjumlah dua belas cerita pendek. Beberapa teks cerpen dari buku tersebut akan penulis jadikan sampel untuk dianalisis sebagai alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas XI.

Tabel 3.1
Sumber Teks Cerita Pendek dari Buku Cerita Pendek

No	Judul Cerita Pendek Karya A. S. Laksana
1	Menggambar Ayah
2	Bidadari yang Mengembara
3	Seorang Ibu yang Menunggu atau Sangkuriang
4	Burung di Langit dan Sekaleng Lem
5	Seekor Ular di dalam Kepala
6	Telepon dari Ibu
7	Buldoser
8	Seto Menjadi Kupu-kupu
9	Bangkai Anjing
10	Rumah Unggas
11	Peristiwa Pagi Hari
12	Cerita Tentang Ibu yang Dikerat

Pada sumber data terdapat dua belas judul teks cerita pendek dari kumpulan cerita pendek *Bidadari yang Mengembara*, dan akan penulis jadikan sampel penelitian sebanyak 4 teks cerita pendek yang berjudul “Bangkai Anjing”, “Telepon dari Ibu”, “Seto Menjadi Kupu-kupu”, dan “Buldoser” . Penulis memilih keempat judul cerita pendek tersebut berdasarkan pada pertimbangan kelengkapan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yang sesuai dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Revisi. Selain itu, berdasarkan tingkat perkembangan psikologis anak, peserta didik kelas XI berada pada tahap generalisasi (usia 16 tahun dan seterusnya) yaitu pada tahap ini anak sudah tidak lagi hanya berminat terhadap hal praktis tetapi mulai berminat terhadap konsep-konsep yang bersifat abstrak dan bahkan mengarah ke pemikiran filsafati untuk menentukan keputusan-keputusan moral, serta terdapat penambahan kosa kata baru bagi peserta didik.

Cerita pendek tersebut akan dianalisis menggunakan analisis struktural berdasarkan unsur-unsur pembangunnya yaitu unsur intrinsik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

Menurut Heryadi (2014:74), “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).” Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi awal dari permasalahan yang akan diteliti.

Ada tiga jenis teknik wawancara yang dapat digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data, sebagaimana dikemukakan oleh Estenberg dalam Sugiyono (2010:233),

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, peneliti dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Tentunya, pengumpul data tersebut harus diberi training agar mempunyai kemampuan yang sama.
- b. Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*) sudah termasuk dalam kategori in-depth interview yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak

yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

- c. Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari ketiga jenis wawancara tersebut, penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Dengan teknik ini, penulis berusaha memperoleh informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

2. Teknik Dokumentasi.

Syamsuddin dan Vismaia (2018:108) mengemukakan, “Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia.” Dalam penelitian ini, hal tersebut merujuk pada buku kumpulan cerita pendek “Bidadari yang Mengembara” karya A. S. Laksana yang berpotensi untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang kemudian akan dianalisis berdasarkan unsur-unsur pembangunnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis melakukan studi kasus untuk memperoleh data dengan cara mengkaji dalam meneliti dan menganalisis kriteria bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Setelah menentukan teknik penelitian yang digunakan, penulis menentukan jenis instrumen yang digunakan yaitu pedoman analisis dan kartu data teks cerita pendek berdasarkan unsur-unsur pembangunnya. Pedoman tersebut digunakan pada saat tahap deskriptif untuk menganalisis profil bahan ajar teks cerita pendek dalam dan luar buku teks SMA kelas XI berdasarkan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek. Berikut ini lembar analisis unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Tabel 3.2
Lembar Analisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek

Judul Cerita Pendek			Penilaian	
Unsur Intrinsik	Kutipan	Informasi/Isi	Sesuai	Tidak sesuai
1	Tema			
2	Alur			
3	Tokoh, Watak, dan Penokohan			
4	Latar			
5	Sudut Pandang			
6	Gaya Bahasa			
7	Amanat			

Aspek yang dianalisis adalah unsur intrinsik teks cerita pendek yang terdiri dari tujuh bagian yaitu tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Setelah diketahui profil bahan ajar teks cerita pendek tersebut, dilakukan rekapitulasi atas hasil analisis unsur intrinsik yang terdapat di dalam teks cerita pendek tersebut.

G. Instrumen Kesesuaian Bahan Ajar dengan Kompetensi Dasar dan Kriteria

Bahan Ajar Sastra

1. Format Analisis Kesesuaian Teks Cerpen dengan Kompetensi Dasar

Kesesuaian bahan ajar dengan Kompetensi Dasar (KD) dan kesesuaian bahan ajar dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra penulis jabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
Tabel Analisis Kesesuaian Teks Cerpen dengan Kompetensi Dasar (KD)

No	Analisis kesesuaian dengan KD	Aspek kesesuaian	Indikator kesesuaian	Deskripsi kesesuaian	Kriteria	
					Sesuai	Tidak sesuai
1	Kompetensi dasar 3.9 (Unsur -unsur pembangun cerpen)	Tema	Tema harus dilandasi oleh nilai-nilai etik.			
2			Tema harus menyatu dalam latar, alur, dan karakteristik tokoh.			
3		Alur	Alur harus tersusun dengan rapi dan saling berkaitan.			
4		Latar	Latar harus menciptakan daya khayal supaya menarik minat membaca peserta didik.			

5			Latar dapat menciptakan kepercayaan pada peserta didik.			
6		Tokoh/Watak, dan Penokohan	Tokoh diceritakan secara narasi.			
7			Terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan.			
8		Sudut Pandang	Menggunakan sudut pandang orang pertama atau ketiga.			
9		Gaya Bahasa	Terdapat penggunaan gaya bahasa.			
10		Amanat	Terdapat amanat yang dapat dipelajari oleh peserta didik.			

2. Format Analisis Kesesuaian Teks Cerpen dengan Bahan Ajar Sastra

Table 3.4
Tabel Analisis Kesesuaian Teks Cerpen dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra

No	Judul Cerpen	Aspek Kesesuaian	Deskripsi	Kriteria	
				Sesuai	Tidak sesuai
		Aspek Bahasa: a. Penggunaan kata b. Situasi dan isi wacana c. Gaya penulisan dan hubungan kalimatnya			
		Aspek Psikologi: a. Sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik b. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yaitu tahap generalisasi			
		Latar Belakang Budaya: a. Keadaan geografis b. Adat istiadat c. Sejarah d. Nilai masyarakat			

3. Format Penilaian Bahan Ajar

Setelah analisis data dilaksanakan, penulis menyusun bahan ajar berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan. Bahan ajar tersebut akan diserahkan kepada tiga responden yaitu tiga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA untuk diberikan penilaian dengan mengisi format berikut.

Tabel 3.5
Lembar Validasi
(Bahan Ajar Analisis Cerpen Berupa Modul)

PENELAAHAN BAHAN AJAR

Untuk mendapatkan bahan ajar yang layak digunakan oleh peserta didik, diperlukan bahan ajar yang telah dianalisis terkait dengan ketepatan bahan ajar yang akan digunakan. Analisis tersebut mencakup beberapa hal sebagai berikut.

No	Indikator yang dianalisis	Aspek Kesesuaian	Penilaian			
			1	2	3	4
			Sesuai	Cukup	Kurang	Tidak Sesuai
1s	Unsur-unsur Pembangun Teks Cerita Pendek	Unsur Intrinsik				
2	Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek	<ul style="list-style-type: none"> - Tema - Alur - Tokoh, Watak, dan Penokohan - Latar - Sudut Pandang 				

		<ul style="list-style-type: none"> - Gaya Bahasa - Amanat 				
3	Kurikulum yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai dengan Kompetensi Dasar - Sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi - Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran 				
4	Kesesuaian Karya Sastra	<ul style="list-style-type: none"> - Topik/Tema (tidak mengandung SARA) - Tingkat Kerumitan Gramatika - Panjang Pendek Karya Sastra - Kerumitan Konflik/Alur Cerita - Kerumitan Perwatakan (termasuk jumlah tokoh) - Tingkat Pemicu Imajinasi 				
Catatan:						

--

Keterangan:

1. Sesuai jika unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yang dianalisis lengkap, isinya sesuai teks, dan tata bahasa tepat.
2. Cukup jika unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yang dianalisis lengkap dan isinya sesuai teks.
3. Kurang jika unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yang dianalisis lengkap tanpa memerhatikan isi teks dan penggunaan tata bahasa.
4. Tidak sesuai jika unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yang dianalisis tidak lengkap.

.....,

Penimbang

.....

NIP.....

H. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan penjelasan secara rinci proses dari awal sampai akhir untuk membantu lancarnya pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, penulis menentukan objek kajian berupa buku kumpulan teks cerita pendek *Bidadari yang Mengembara* dan dilanjutkan dengan pengajuan judul dan pengajuan proposal penelitian. Setelah disetujui dilanjutkan dengan langkah berikutnya.

2. Tahap Pengumpulan Teori

Pengumpulan teori dilakukan dengan mengambil dari buku-buku sebagai referensi.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis menentukan beberapa teks cerita pendek dari buku kumpulan teks cerita pendek *Bidadari yang Mengembara* dengan mengutip data yang diperlukan.

4. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini penulis menganalisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan pendekatan struktural.

5. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, Langkah selanjutnya adalah menyusun laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

I. Teknik Analisis Data

Secara umum, yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses analisis data yang dilakukan dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sugiyono (2016:336) menjelaskan, “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.” Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Tahap-tahap analisis data menurut Sugiyono dijabarkan sebagai berikut.

1. Analisis sebelum di lapangan

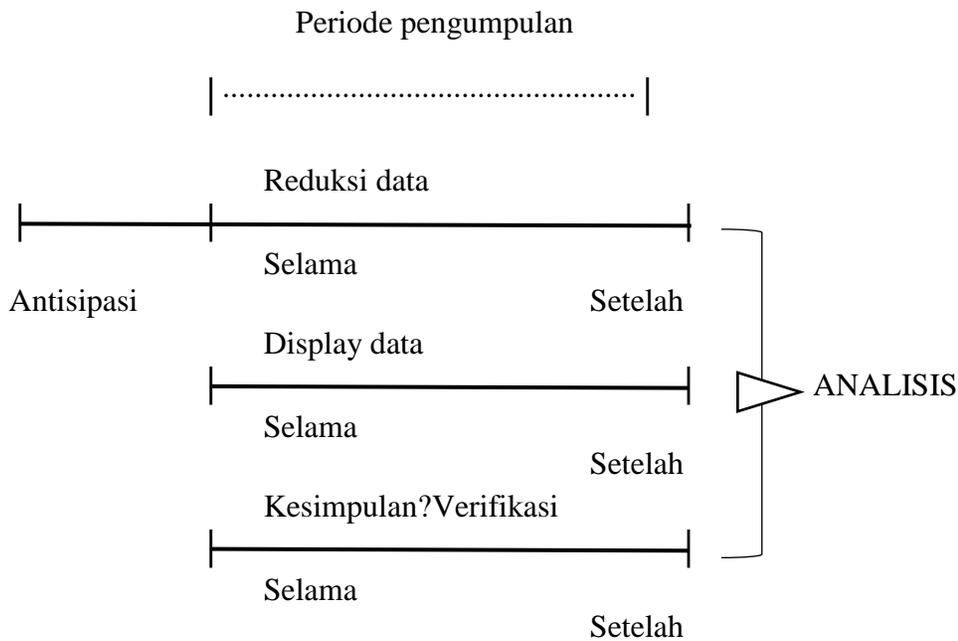
Peneliti telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Nantinya hasil analisis ini akan bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Selain itu, fokus penelitian pun bisa saja terjadi karena penelitian ini bersifat sementara.

2. Analisis selama di lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016:337) mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus

sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*”

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3.2
Komponen dalam analisis data (flow model)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksid data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan

gambar yang jelas sehingga memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, gambar, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Setelah peneliti mereduksi data ke dalam huruf besar dan kecil, dan angka, maka langkah selanjutnya dalah peneliti harus mendipalykan data dengan cara menyusun huruf besar dan kecil, dan angka ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.

Dalam parktiknya, proses mendisplaykan data tidak semudah ilustrasi yang diberikan karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Oleh sebab itu, peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemuka pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

c. *Conclusion Drawing Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, “Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.” Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

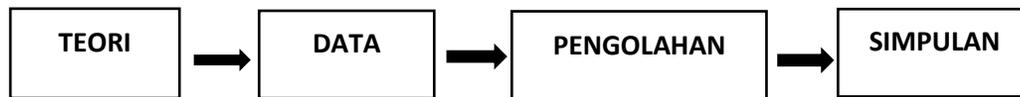
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

J. Pengolahan Data

Menurut Heryadi (2014:113), “Data yang telah terkoleksikan digunakan sebagai dasar untuk menjawab masalah penelitian atau mungkin untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Oleh karena itu, data harus diolah agar memiliki makna.”

Data kualitatif biasanya dilakukan secara induktif yaitu diawali dengan pengelompokkan, pengkategorisasian, dan diakhiri dengan penafsiran, yang dikaitkan dengan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian. Dalam pengolahan data

kualitatif, penulis tidak perlu menggunakan perhitungan-perhitungan matematis karena data telah memiliki makna apa adanya. Pola pengolahan data kualitatif dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.3
Gambar Pengolahan Data

Menurut Heryadi (2014:115), “Pengolahan data kualitatif harus dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Pendeskripsian Data

Menggambarkan atau melukiskan sebagaimana adanya. Artinya dalam pendeskripsian data tersebut jangan ditambah-tambah atau diada-ada jika memang bukan data yang dibutuhkan dan sesungguhnya tidak ada. Jangan pula dikurangi atau ditutup-tutupi jika memang data itu dibutuhkan dan kenyataannya data itu ada.

2. Penganalisisan Data

Proses menguraikan, memilah-milah, menghitung, dan mengelompokkan data. Data yang telah dideskripsikan tadi diteruskan dengan penguraian dan penjelasan dan dipilah-pilah jika terdapat data yang memiliki kesamaan hingga terhimpun kelompok-kelompok data manakala data itu merupakan data kualitatif.

3. Pembahasan Data

Tahap ini merupakan tahap memberi makna, komentar, dan pendapat terhadap data hasil penganalisisan data. Dalam pembahasan data, penulis mengemukakan

pemikiran berdasarkan hasil pengamatan terhadap data yang dimiliki hingga mengarah pada temuan-temuan baru.

K. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian awal atau observasi dilakukan pada Februari 2021 di MAN 3 Tasikmalaya, kemudian melakukan penelitian ke sekolah pada Oktober 2022 dan sampai tugas akhir ini selesai pada Juni 2024. Kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Observasi yang dilaksanakan pada Februari 2021.
2. Penyusunan proposal yang dilaksanakan pada Maret 2021 sampai Mei 2021.
3. Pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada Oktober 2022.
4. Uji validasi pada tiga praktisi Bahasa Indonesia pada Oktober 2022
5. Pengumpulan dan pengolahan data yang dilaksanakan pada Agustus sampai Oktober 2022.
6. Uji coba hasil penelitian berupa modul pembelajaran teks cerita pendek pada Oktober 2022.